

PERBANDINGAN KATA BAHASA SUNDA DAN BAHASA ARAB (TINJAUAN STRUKTUR DAN SEMANTIK)

Mira Yuthika Dewi¹, Yayat Sudaryat², Usep Kuswari³

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
mirayd@upi.edu

ABSTRAK

Dalam sejarah kekeluargaan bahasa, sebagian bahasa Arab sudah digunakan dalam bahasa Sunda sejak dulu, hal tersebut dilatarbelakangi oleh sejarah di mana banyak saudagar arab yang berdagang ke Indonesia, hal ini tentunya akan menyebabkan percampuran bahasa. Sebagai contoh dalam kamus Sunda Danadibrata banyak kata serapan bahasa Arab yang menjadi bagian dari bahasa Sunda. Terbukti bahwa bahasa Sunda dan bahasa Arab erat kaitannya, tetapi pada kenyataannya terdapat kata yang dianggap serapan justru sebaliknya bukan kata serapan melainkan kata dasar seperti *korsi* dan *samak*. Berkaitan dengan serapan tentu berhubungan dengan homonim. Homonim adalah dua buah kata atau satuan ujaran yang bentuknya kebetulan sama, maknanya tentu saja berbeda (Chaer, 2003, hlm. 302). Contohnya seperti *alim* = tidak mau dalam bahasa Sunda dan *alim* = bijaksana dalam bahasa Arab. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbandingan homonim bahasa Sunda dan serapan bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi pustaka. Analisis data menggunakan metode distribusional dengan tehnik analisis unsur langsung. Hasil dari penelitian ini adalah: **Pertama** ditemukan 226 kata serapan bahasa Arab. **Kedua**, terdapat 56 kata yang homonim antara bahasa Sunda dan bahasa Arab. Simpulan dalam penelitian ini adalah terbukti dari data yang ditemukan mayoritas homofon dan homograf serta serapan bahasa Arab di kamus lebih banyak dibandingkan bahasa serapan asing yang lainnya.

Kata Kunci: Perbandingan Bahasa; Homonim; Struktur; Kaidah Bahasa Sunda.

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi diperlukan alat yaitu bahasa, salah satunya bahasa Sunda yang ada di Jawa Barat. Orang Sunda mempunyai jargon *nyantri*, *nyunda*, *nyakola* dan *nyantika*, dari jargon itu terlihat eratnyanya bahasa Sunda dan agama Islam. Terbukti dari kosa kata bahasa Sunda banyak yang berasal dari serapan bahasa Arab. Sebagai contoh dalam kamus Sunda Danadibrata banyak kata serapan bahasa Arab yang menjadi bagian dari bahasa Sunda. tetapi pada kenyataannya terdapat kata yang dianggap serapan justru sebaliknya bukan kata serapan melainkan kata dasar seperti *korsi* dan *samak*. Berkaitan dengan serapan tentu berhubungan dengan homonim. Istilah homonimi (homonymy dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Yunani kuno *onoma* yang artinya "nama" dan *homos* yang artinya "sama". Secara harfiah homonimi berarti „nama sama untuk benda lain (Verhaar, 1988, hlm. 135). Homonim adalah dua buah kata atau satuan ujaran yang bentuknya kebetulan sama, maknanya tentu saja berbeda (Chaer, 2003, hlm. 302). Contohnya seperti

alim = tidak mau dalam bahasa Sunda dan *alim* = bijaksana dalam bahasa Arab. Adapun masalah-masalah yang akan dijawab dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) kata serapan apa saja yang terdapat dalam kamus? 2) bagaimana bentuk dan makna dari kata homonim dari bahasa Arab? Tujuan atau target yang ingin dicapai dalam penelitian ini berupaya menjawab permasalahan di atas, yaitu masyarakat memiliki pengetahuan tentang serapan dan homonim berbahasa Arab dan Sunda. Sedangkan semantik yaitu kajian ilmu yang meneliti lambang-lambang (tanda) yang memberi arti berkaitan antara arti yang satu dengan arti lainnya. Serta pengaruh kepada kehidupan masyarakat manusia. Menurut Sudaryat (2003, hlm. 10) kata semantik dalam bahasa Sunda disamakan dengan istilah arti. Penelitian tentang perbandingan makna kosakata homonim antara bahasa Sunda dan Arab merupakan penelitian yang penting untuk dilaksanakan demi perkembangan ilmu bahasa (linguistik) terutama ilmu yang mengkaji makna bahasa (semantik). Bagi ilmu semantik, semua gejala yang menyangkut makna bahasa merupakan sebuah gejala yang penting untuk ditelusuri demi perkembangan pengetahuan disiplin ilmu semantik karena yang menjadi objek studi semantik adalah makna bahasa atau makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata dan satuan bahasa lainnya (Chaer, 2002, hlm. 6). Semantik yang di-maksud dalam penelitian ini adalah salah satu jenis semantik (ilmu yang mengkaji makna bahasa) yang digunakan oleh peneliti sebagai pendekatan kajian teori Sudaryat untuk menganalisis perbandingan makna kosakata homonim antara bahasa Sunda dan bahasa Arab.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Studi pustaka yang berfungsi untuk mengumpulkan teori untuk dijadikan dasar dalam penelitian ini, selanjutnya tahap mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, dari tahap ini peneliti melakukan kegiatan analisis, menggunakan metode distribusional dengan tehnik analisis unsur langsung sebagai bahan untuk mengolah data. Data penelitian ini adalah kamus Danadibrata. Dalam tahap mengolah data peneliti menyusun data hasil dari mencari kata serapan bahasa Arab yang dikumpulkan. Analisis homonim berdasarkan (1) homograf dan homofon (ejaan dan pelafalan yang sama), (2) homograf tidak homofon (ejaan sama tetapi berbeda pelafalan), (3) homofon tidak homograf (pelafalan sama tetapi berbeda ejaan). Instrumen merupakan alat untuk membantu peneliti mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen kartu data untuk mengumpulkan data. Dalam kartu data terbagi menjadi beberapa hal yaitu kata yang dianalisis, kode data, kata dasar yang dianalisis, dan proses membentuk kata. Selanjutnya data di analisis melalui beberapa tahap dalam mengolah data. Menurut Hasan (2002, hlm. 33) ada tiga tahap dalam mengolah data (1) *editing*, (2) *coding*, dan (3) tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudaryat (2010, hal. 78) mengemukakan bahwa homonim dapat dilihat dari persamaan bentuk (homograf) dan pelafalannya (homofon), homonim bisa dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- (1) homograf dan homofon (ejaan dan pelafalan yang sama). Contohnya:
manah = haté = mentangkeun panah

- (2) homograf tidak homofon (ejaan sama tetapi berbeda pelafalan). Contohnya:
 kecap = kecap (morfém bebas yang mengandung arti).
 kecap = kecap (bumbu yang dibuat dari kacang kedelai, biasanya memakai garam)
- (3) homofon tidak homograf (pelafalan sama tetapi berbeda ejaan). Contohnya:
 bang = akang
 bank = tempat menyimpan atau meminjam uang

Dari tiga bagian homonim tersebut, berdasarkan hasil analisisnya dari 226 ditemukan 56 homofon dan homograf yang sangat terlihat dominan, dibandingkan dengan homograf tidak homofon juga homofon tidak homograf. Hasil analisis dapat di jelaskan seperti di bawah ini:

A		
No	Kata	Arti
1	Abdi	1. Ar budak belian 2. Abdi atawa kuring
2	Akrab	1. Ar salilana raket jeung Allah padeukeut pisan 2. Hurang/keuyeup
3	Alaihim	1. Ar satemenna kelewungna langit 2. Sagede alaihim
4	Allhamdulillah	1. Ar sakabeh puji pikeun gusti Allah 2. Nuhun, sukur, berkah
5	Ali	1. Ar dimulyakeun/ jenengan kalipah Kangjeng Nabi muhammad saw 2. Bengker ramo leungeun
B		
1	Bab	1. Pintu gerbang 2. Hal, soal, perkara, tahap
2	Bada	1. Ar Mentas, sanggeus 2. Lebaran 3. Teu tulus bedo sabab enggeus kapiheulaan, beakeun manten
3	Bi	1. Ar Kalawan 2. Ringkesan tina kecap bibi
4	Bismillah	1. Ar kalawan asmana Gusti Allah Anu Maha Murah anu Mika Asih 2. Rek indit nyaba
C		
1	Cis/ écis	1. Ar Sis anu hartina iteuk panjang jeung rada gedé nu sok dicekel ku hatib keur waktu hutbah di masigit 2. Kecap nu dikedalkeun dina rasa teu panuju 3. Buncis
D		
1	Dal	1. Ar aksara Arab kadalapan dina abjad 2. Ngaran taun kalima dina sawindu
2	Darajat	1. Ar bagja, milik, pangkat, tahapan hirup 2. Ukuran buleudan
É		
1	Élmu	1. Ar Sipat kasalapan dina sipat dua puluh ajran islam anu nuduhkeun yén Gusti Allah uninga kana sagala jeung uninga kasakabéh 2. Bahasan atawa kaweruh tina sabagian pilsapah, kapinteran husus
H		
1	Hadiah	1. Ar Persen, ganjaran 2. Dunga keur nu geus maot.
2	Hajat	1. Ngising, kalahajat 2. Wajib barangbere ka babaturan patali jeung boga paniatan
3	Halik	1. Ar anu ngajadikeun nya eta Allah 2. Nitah nyingkiratawa pindah ka jelema nu keur diuk atawa nangtung sok disebut hiling atawa haling 3. Suci teu kacampuran nanaon
4	haram	1. Ar sagala peta anu teu dibenangeun jeung dibenerkeun ku agama 2. Sok dipake disabagian tanah pasundan.
5	Hawa	1. Ar kahayang, karep, perbawa, 2. Gas nu jadi eusi ruangan antara bumi jeung langit

I		
1	Imam	1. Pamingpin madhab pikir di dunya Hambali, Hanafi, Maliki, Sapii 2. Pamingpin salat berjamaah 3. Pamimpin mukim di Aceh
2	Isim	1. Doa nu ditulis ku aksara Arab dina keretas, terus dibungkus ku lawon dihade-hade 2. Ar kata benda

J		
1	Jali	1. Ar Tetela 2. Kecap anteuran kana kawat, beusi buleud panjang saperti beusi beton nu teu digolongan
2	Jami	1. Sawah atawa huma anu enggeus dibuatan kalawan imeut ngan tinggal rajegna jarami 2. Ar masigit gede nu sok dipake jumaahan
3	Jarah/ziarah	1. Ar Ngadatangan tempat suci atawa kuburan atawa tempat karamat 2. Ngan aprak-aprakan bae sadaekna 3. Rampas keur waktu Jepang ngajajah Indonesia
4	jariah	1. Budak beulian awewena 2. Ar amal jariah perbuatan hade nu pahalana manjang
5	Jéér	1. Mata jéér biwir mata jelema nu beureum sarta sok cimataan wae 2. Ar. tanda aksara sora /i/

K		
1	Kahar	1. Sado 2. Ar kakawasaan, maha kawasa
2	Kalipah	1. Ar Gegentos Kangjeng Nabi Muhammad saw nyaeta Abu Bakar, Usman, Umar, jeung Ali sok disebut Amirulmu'minin 2. Ngaran pangkat di kaum, wakil panghulu
3	Kamar	1. Kamer 2. Ar bulan, taun kamariah itungan taun nurutkeun jalanna bulan di langit
4	Kapan/kaffan	1. Boeh carang jeung kasarnu sok dipake mungkus mayit. 2. Iraha waktuna
5	Kaum/qaum	1. Ar Baraya kulawarga 2. Pakarangan disagigireun jeung tukangeun masigit pikeun tempat sarat kaum

L		
1	Lahir	1. Ar Jisim jeung jirim anu katenjo ku mata 2. babar, mimiti jisim medal ka dunya
2	Lana	1. awet, lila 2. Ar rasa ngeunah, sugema
3	Lanat	1. Ngalampat 2. Ar sapa, dilaknat ku Allah swt
4	Lata	1. latah, gehgeran 2. Ar ngaran wongwongan di Mekah anu sok disarembah ku urang Arab memeh Kangjeng Nabi Muhammad saw

M		
1	Malik	1. Balik 2. Ar raja/malaikat
2	Mana	1. Kecap pananya nu maksudna hayang nyaho ditempatna di ayana, di rupana 2. Ar ma'na harti, maksud carita
3	mubah	1. Ar wenang 2. Lebar

N		
1	Najis	1. Ar Tai, cikiih anu tembong 2. Embung, sanggeuk, teu sudi, kokodoreun, palias

P		
1	Pajar	1. Ar balebat, geus barabay 2. Ceuk pangakuanana, omongna, nurutkeun pangakuanana atawa omonganana
2	Pasal/fatsal	1. Ar Hiji-hijina katangtuan 2. Lantaran, piasal

R		
1	Rahim	1. Ar Sipat Gusti Allah nu asih ka mahlukna 2. Pianakan
2	Ras	1. kecap anteuran kana ingeut 2. Ar puncak gunung
3	Riba	1. Ridu ku babawaan, sareukseuk 2. Ar renten

S		
1	Saat	1. Ar waktu nu hade, nu pasti 2. Eweuh atawa kurang caina sedeng tadina cukup loba
2	Sair	1. Parabot tina anyaman paranti ngala lauk 2. Ar sa'ir ngaran sarupa dangdingan/naraka
3	Sajarah	1. Ar tangkal 2. Carita tina kajadian-kajadian nu geus kaliwat, patali jeung kaayaan nagara atawa bangsa
4	Sakarat	1. Ar engap-engapan rek maot atawa paeh dibarengan bari geus teu inget kana nanaon 2. Satu karat
5	Salam	1. Ar salamet, pangdoa 2. ngaran tangkal nu daunna sok dipake nyambaran angeun atawa pindang

T		
1	Tabir	1. Gardeng atawa naon bae nu jadi hahalang panenjo 2. Ar ta'bir nerangkeun balukarna impian
2	Takwa	1. Ar Ngimankeun kana parentah gusti Allah percaya jeung digugu 2. Ngaran potongan baju lalaki nu lumrah dipake di Yogyakarta
3	Tara	1. Jalan cai hujan nu meh rata dina hateup nepika lamun hujan teh sok iris 2. Ar tarra beuratna wadah naon-naon anu dijualna ditimbang
4	Tolak	1. Ditolak teu ditarima 2. Ar talak

W		
1	Wali	1. Ar Ahli agama Islam anu mimiti nyebarkeun agama Islam di Indonesia 2. Kapala nu tanggung jawab
2	Wau	1. Ngaran taun ka tujuh dina sawindu 2. Ar aksara ka 26 dina abjad Arab
3	Wudu	1. Eweuh kabegug, wagu 2. Ar wulu
4	Wujud	1. Ar Sipat ka hiji dina sipat dua puluh ajaran islam 2. Aya buktina katenjoku mata atawa karasa ku hate yakin ayana

Paling banyak kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Sunda adalah beberapa abjad di atas yang di tulis lebih dari lima kata serapan dan homonim. Sedangkan jika di tulis di bawah lima maka hasil sebenarnya pada abjad itu adalah yang tertera. Hasil di atas tidak ditulis semuanya karena hanya beberapa contoh saja tapi mewakili satu kamus yaitu kamus Danadibrata.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas bisa dipaparkan di bawah ini:

1. Bahwa tidak semua abjad mempunyai serapan dan homonim bahasa Arab
2. Ada beberapa abjad seperti e, g, o, u, dan y mempunyai kata serapan bahasa Arab tetapi tidak ada homonim antara bahasa Sunda dan Arab
3. Ada beberapa abjad seperti eu, ng, ny, dan q tidak mempunyai kata serapan bahasa Arab tentu tidak akan ada homonim antara bahasa Sunda dan Arab.
4. Tidak ada abjad f, v, x, z dalam kosa kata bahasa Sunda
5. Huruf f dalam bahasa arab berubah menjadi p dalam bahasa Sunda
6. Huruf z dalam bahasa Arab berubah menjadi j dalam bahasa Sunda

Hasil dari penelitian perbandingan kata bahasa Sunda dan Arab ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber referensi mengenai perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam kosakata homonim antara bahasa Arab dan Sunda. Penelitian ini pun dapat memberikan kontribusi referensi mengenai perbandingan kosakata homonim antara bahasa Arab dan Sunda, menambah daftar pustaka penelitian bahasa di Sunda, serta memberikan sumbangan pengetahuan untuk perkembangan ilmu kebahasaan secara umum, khususnya sebagai sumbangan temuan bagi perkembangan disiplin ilmu semantik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi baru bagi Balai Bahasa Jawa Barat mengenai variasi bahasa yang terdapat di dalam bahasa Sunda. Temuan-temuan dalam penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peminat bahasa untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan makna kata pada suatu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin. 2017. Bentuk dan Penggunaan Homonim dalam Bahasa Kerinci di Pulau Tengah. Pena, Volume 7 no. 1. Diakses dari <https://online-journal.unja.ac.id>
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danadibrata, R. A. (2015). *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Grealia.
- Rahma, N. W. 2016. *Perbandingan Makna Kosakata Homonim Antara Bahasa Indonesia Dan Isolek Medan (Kajian Semantik Leksikal)*. Diakses dari <https://Repository.upi.edu>
- Sudaryat, Y. (2003). *Ulikan Sematik Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Verhaar, JWM. (1988). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.